

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia terdiri dari pulau-pulau dan beragam suku dengan adat dan istiadat yang berbeda, serta memiliki banyak sumber daya alam yang berupa pemandangan alam seperti pantai, danau, laut, gunung, sungai, air terjun, gua, hutan tropis, dan banyak lagi pesona alam lainnya. Selain pesona alam tersebut juga terdapat kerajaan-kerajaan yang pernah berdiri di Indonesia dan banyak meninggalkan warisan budaya berupa museum, benda-benda kuno, berbagai prasasti, candi, dan kebudayaan yang masih dijalani oleh masyarakat, yang semua ini merupakan peninggalan sejarah yang bernilai tinggi yang dapat dikembangkan sebagai objek wisata yang disuguhkan kepada wisatawan. Pesona keindahan alam dan warisan budaya yang dijadikan sebagai objek wisata merupakan modal bagi pengembangan sektor pariwisata. Objek wisata tersebut perlu ditata dan dipelihara sehingga diharapkan mampu mengundang wisatawan untuk dapat mengunjunginya.

Pengembangan sektor pariwisata diarahkan pada peningkatan pariwisata sebagai sektor andalan yang mampu mengimbangi kegiatan ekonomi dan sebagai sumber pendapatan daerah, dan pendapatan negara. Hal tersebut sejalan dengan ketentuan yang tercantum dalam undang-undang No:9 tahun 1990, tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan meratakan kesempatan

berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan serta mendayagunakan objek dan daya tarik wisata Indonesia.

Pariwisata juga dikatakan sebagai media dalam pembangunan, karena dampak yang diberikan terhadap kehidupan masyarakat telah memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi penduduk setempat. Dengan kata lain katalisator dalam pembangunan (*agent of development*) dan sekaligus menjadi penggerak dan mempercepat proses pembangunan itu sendiri. Dalam rangka pengembangan pariwisata perlu diambil langkah dan pengaturan lebih terarah berdasarkan kebijaksanaan yang terpadu, antara lain berupa peningkatan promosi dan pendidikan kepariwisataan, menyediakan sarana dan prasarana, peningkatan mutu sumberdaya manusia dan kelancaran pelayanan.

Pengembangan pariwisata di Provinsi Sumatera Utara sebagai bagian integral dari pembangunan nasional yang terus dikembangkan, seperti halnya daerah-daerah lain. Ini disebabkan Sumatera Utara termasuk sepuluh propinsi yang ditunjukkan sebagai daerah wisata nasional. Sumatera Utara mempunyai potensi wisata yang besar meliputi wisata alam, wisata budaya, dan wisata rohani. Usaha pengembangan pariwisata yang telah dilakukan oleh pemerintah adalah dengan penerbitan buku-buku, brosur, dan penyusunan buku paket wisata dan peningkatan sarana penunjang souvenir, angkutan wisata, dan biro perjalanan.

Kabupaten Tapanuli Utara merupakan salah satu Kabupaten yang ada di propinsi Sumatera Utara yang memiliki objek wisata yang sangat potensial dan dapat menunjang nilai wisata di provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Tapanuli Utara memiliki berbagai objek wisata alam, budaya dan sejarah yang dapat digali serta dilestarikan menjadi salah satu asset dalam mendukung pengembangan

sektor pariwisata. Potensi tersebut berhubungan dengan daya tarik dan nilai obyek wisata yang tersebar di beberapa kecamatan yang terdiri dari wisata alam, wisata budaya, dan wisata rohani. Kecamatan Tarutung yang sekaligus sebagai ibukota Kabupaten Tapanuli Utara memiliki objek wisata yang cukup dikenal masyarakat lokal maupun masyarakat luar yang menjadi tujuan mereka sebagai tempat liburan akhir pekan dan hari libur. Objek wisata tersebut adalah berupa wisata alam yaitu Sungai Aek Sigeaon, pemandian air soda, pemandian air panas yang terletak di desa hutabarat, serta wisata pertanian (agrowisata) yaitu Vanana Garden.

Wisata rohani yaitu Kantor pusat HKBP, Tugu Nommensen, Gereja Dame. Wisata budaya yaitu Sopo Partungkoan, tugu sisingamangaraja XII dan Gua Si Boru Natumandi.

Akan tetapi keberadaan Objek wisata ini tidak semua masyarakat mengenalnya karena kurangnya pengembangan dari pihak pengelola objek wisata pemerintah/Dinas Pariwisata dan Kebudayaan serta promosi yang dilakukan kurang meluas. Kurangnya pengembangan objek wisata yang ada, maka kesan keindahan dan ketersediaan sarana dan prasarana yang merupakan modal untuk menarik pengunjung pun berkurang. Padahal dilihat dari letak geografisnya Kecamatan Tarutung sangat strategis letaknya. Sehingga dalam bidang kepariwisataan Kecamatan Tarutung sangat potensial untuk dapat dikembangkan. Oleh karena itu perlu diteliti bagaimana persebaran dan keadaan objek wisata yang ada di Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara, serta usaha pihak pengelola objek wisata dan peran pemerintah dalam pengembangan potensi objek wisata di Kecamatan Tarutung .

B. Identifikasi Masalah

Kecamatan Tarutung memiliki potensi objek wisata yang beraneka ragam seperti wisata alam, wisata budaya dan wisata rohani. Dalam pengembangan potensi wisata tersebut pihak pengelola dan pemerintah telah melaksanakan pembangunan objek wisata namun belum optimal.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Banyak objek wisata di Kecamatan Tarutung namun masih belum dikenal masyarakat pada umumnya dimana objek wisata itu berada.
2. Banyak objek wisata di Kecamatan Tarutung akan tetapi tidak berkembang dengan baik.
3. Pemerintah, dan Pihak pengelola objek wisata telah melakukan pembangunan objek wisata namun belum optimal dalam pengembangannya.

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya permasalahan yang muncul dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yaitu hanya melihat persebaran objek wisata di Kecamatan Tarutung, keadaan objek wisata (alam, rohani, dan budaya), serta upaya yang dilakukan Pihak Pengelola dan pihak Pemerintah/Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, dalam mendukung perkembangan objek wisata yang ada di Kecamatan Tarutung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persebaran objek wisata yang ada di Kecamatan Tarutung?
2. Bagaimana keadaan objek wisata (alam, rohani, dan budaya) di Kecamatan Tarutung ?
3. Bagaimana upaya pengelola objek wisata dan Pemerintah/ Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, dalam pengembangan objek wisata di Kecamatan Tarutung ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

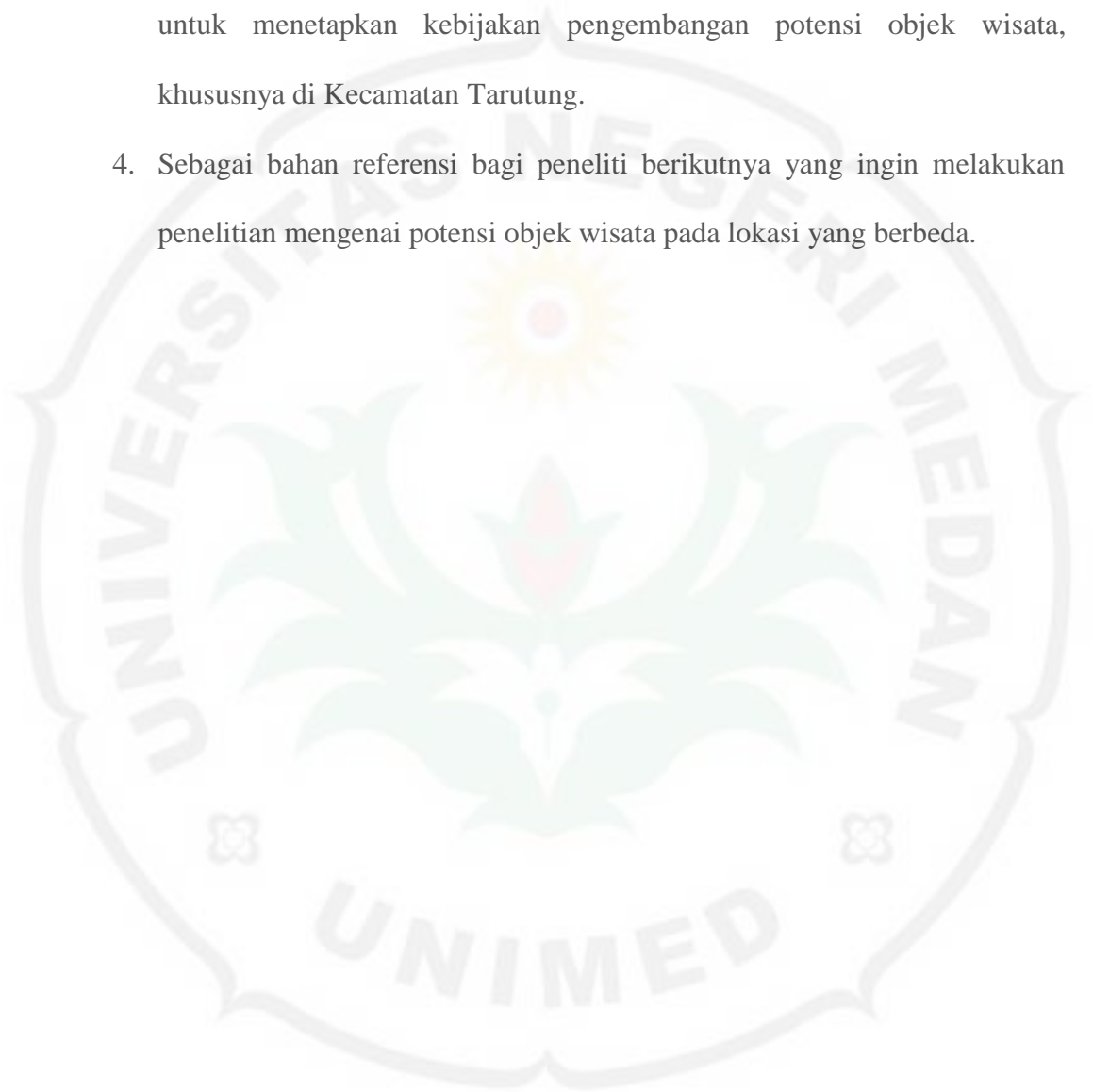
1. Persebaran objek wisata yang ada di Kecamatan Tarutung.
2. Keadaan objek wisata (alam, rohani, dan budaya) di Kecamatan Tarutung.
3. Upaya Pihak Pengelola objek wisata dan Pemerintah dalam pengembangan objek wisata di Kecamatan Tarutung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi bagi pembaca mengenai persebaran Objek Wisata di Kecamatan Tarutung
2. Sebagai bahan informasi bagi pembaca mengenai keadaan Objek Wisata di Kecamatan Tarutung.

3. Sebagai bahan masukan kepada Pemerintah dan pengelola objek wisata untuk menetapkan kebijakan pengembangan potensi objek wisata, khususnya di Kecamatan Tarutung.
4. Sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai potensi objek wisata pada lokasi yang berbeda.



THE
Character Building
UNIVERSITY